



ABSTRAK

Di Kota Madya Yogyakarta ini sebagian rumah tangga menggunakan tenaga pembantu. Apabila rumah tangga tersebut tidak ada pembantu, biasanya pengelolaan rumah tangga kurang lancar. Ketidak lancarannya terlihat pada waktu pembantu pulang ke daerah asalnya setiap hari Raya Lebaran. Pada waktu itulah pekerjaan rumah tangga yang ditinggalkan menjadi tidak lancar. Dewasa ini timbul masalah terhadap pembantu rumah tangga, karena kebanyakan dari mereka bersifat komersial, dalam artian mengejar upah yang tinggi.

Dengan adanya masalah pembantu rumah tangga tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan rumah tangga menggunakan pembantu dan alasan tidak menggunakan pembantu, perilaku pembantu rumah tangga, serta pola mobilitas pembantu rumah tangga.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Mergangsan, Kota Madya Yogyakarta. Pemilihan daerah sampel dilakukan secara random, dan terpilih Rukun Kampung Nyutran dan Bintaran.

Dari hasil penelitian didapatkan :

- 1). Bahwa Kepala Keluarga di kedua Rukun Kampung tersebut hanya sebagian kecil yang menggunakan pembantu rumah tangga yaitu sebesar 14,3 %, dan yang tidak menggunakan pembantu sebesar 85,7 %. Alasan rumah tangga menggunakan pembantu dan tidak menggunakan pembantu bermacam-macam, karena mereka mempunyai masalah yang berbeda-beda antara lain masalah pendapatan.
- 2). Bahwa pembantu rumah tangga meninggalkan daerah asal karena ingin mendapatkan pekerjaan di kota. Untuk dapat bekerja sebagai pembantu ini kebanyakan dari mereka melalui perantara.
- 3). Sifat pembantu muda itu umumnya komersial, sedangkan pembantu yang tua sifatnya kekeluargaan.